

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani dan Olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani dan olahraga memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar. Teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain).

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini diharapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran disekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat terlaksana sesuai dengan pedoman. Maksud dan juga tujuan sebagai mana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti keberhasilan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini masih banyak kita temukan sistem pengajaran yang bersifat konvensional dalam pelaksanaan pendidikan, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana guru aktif menjelaskan sedangkan siswa bersifat pasif, hanya mendengarkan dan mencatat masih banyak di terapkan. Hal ini tentu saja sangat membosankan bagi siswa itu sendiri sehingga mereka akan sulit untuk berkonsentrasi dengan pikiran mereka. Jika hal ini berlangsung secara terus-menerus maka minat, bakat, motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa juga akan menurun. Padahal guru sebagai tenaga profesional dan fasilitator dalam pembelajaran seharusnya terus mengembangkan kreatifitasnya sehingga peserta didik dapat mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran.

Namun dalam kenyataannya masih banyak guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang masih terbatas dalam mengajarkan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan saat dilapangan ada berbagai macam keterbatasan dalam menyediakan sarana yang menunjang dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sehingga kadang-kadang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hanya dilaksanakan secara teori saja dan tidak seperti apa yang diharapkan.

Shooting atau tembakan merupakan salah satu cara untuk memasukkan bola atau menciptakan gol ke gawang lawan dengan menggunakan kaki sebagai subyek geraknya (Sukatamsi 1997:230). Dalam *shooting* ini pemain harus memasukkan bola kedalam gawang. Dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah yang diutamakan bukanlah hasil banyak jumlah point yang didapat, tapi yang paling diutamakan adalah proses hasil belajar *shooting*, siswa harus dapat mengetahui tehnik-tehnik dasar shooting, misalnya teknik dasar “awalan”, teknik dasar “kaki pada saat melakukan *shooting*” (pelaksanaan/perkenaan).

Teknik dasar sikap “akhir/gerakan lanjutan”. Guru melakukan pelaksana pembelajaran dan sumber utama bagi siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan harus bisa menciptakan kondisi belajar yang dapat merangsang siswa agar belajar efektif. Guru pendidikan jasmani secara sadar akan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sesuai dengan kurikulum dan harus mengetahui tujuan yang akan dicapai. Agar tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tercapai dengan baik, maka harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan variasi serta menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 29 april 2014 di SMP Negeri 2 Babalan memperlihatkan bahwa masih rendahnya hasil belajar *Shooting* sepak bola di kelas VIII-1 pada saat pembelajaran, khususnya pada teknik dasar melakukan *Shooting* sepak bola pada sikap pelaksanaan, banyak siswa melakukan *shooting* sepak bola dengan menggunakan bagian ujung kaki terlebih lagi kebanyakan dilakukan siswa perempuan kemudian arah bola yang selalu lari dari target dan jalan nya bola yang melambung karena siswa- siswi melakukan perkenaan *shooting* dengan bola di bagian bawah bola .

Guru Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan selama ini memberikan materi *Shooting* lebih dominan dengan cara lama, yaitu dengan metode Konvensional/komando. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran *Shooting* menjadi monoton, karena guru lebih terkesan lebih banyak berperan dalam pembelajaran sedangkan siswa lebih banyak mendengarkan dan meniru gerakan yang diperankan guru penjas. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami suatu materi pembelajaran *Shooting*. Pembelajaran dengan metode lama atau komando menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan imajinasinya dan daya fikirnya.

Kurangnya kemampuan siswa didalam melakukan teknik dasar *Shooting* dengan kaki bagian dalam dan juga kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah seperti bola yang persediannya terbatas, sehingga pada waktu siswa melakukan teknik dasar *Shooting*, harus secara bergantian. Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka diperlukan gaya pembelajaran yang cocok pada pembelajaran *Shooting*, salah satunya yaitu dengan metode *visual, auditory, kinestetik*.

Menurut pendapat Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (2000:13) Yang dimaksud dengan metode *visual* adalah belajar dengan cara melihat, Anak *visual* lebih dominan menggunakan indera penglihatan dalam belajar . Kita suka melihat pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video. *Auditory* adalah belajar dengan cara berbicara dan mendengar sesuatu. Kita lebih suka melihat kaset, audio, ceramah, debat, diskusi, dan intruksi (perintah) verbal. *kinestetik* adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja, dan menyentuh. Kita suka menangani, bergerak, menyentuh, merasakan, dan mengalami sendiri.

Gaya pembelajaran dalam mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh metode pembelajarannya. Alasan penggunaan metode melalui penayangan video, melihat gambar dan melakukan gerakan ini adalah agar siswa tidak jenuh, siswa akan senang, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas.

Metode ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Dengan melalui metode *visual*, *auditory*, dan *kinestetik* diharapkan dapat berpengaruh terhadap kemampuan siswa melakukan dan menguasai gerak dasar *Shooting* dengan benar. Berdasarkan itu penulis berminat untuk melakukan penelitian yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar *Shooting* Sepak Bola

Menggunakan Metode *Visual, Auditory, Kinestetik* Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Kab. Langkat Tahun Ajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada antara lain :

1. kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *Shooting*.
2. Keterbatasan alat sehingga membuat siswa jenuh ketika harus menunggu giliran melakukan gerakan.
3. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
4. Kemauan untuk belajar *Shooting* sangat rendah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dan kemampuan penulis maka perlu adanya pembatasan masalah, adapun pembatasan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah melihat peranan penggunaan metode *visual, auditory, kinestetik*, terhadap peningkatan hasil belajar *Shooting* sepak bola dengan kaki bagian dalam pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan Metode *Visual, Auditory, Kinestetik* dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Kab. Langkat Tahun Ajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *shooting* melalui metode *visual, auditory, kinestetik* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Babalan Kab. Langkat Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan dan informasi bagi guru pendidikan jasmani dalam memilih media pengajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Babalan Kabupaten Langkat tentang peningkatan hasil Belajar *Shooting* Dengan Menggunakan Metode *Visual, Auditory, Kinestetik*.
3. Bagi pihak sekolah agar dapat menerapkan pembelajaran *Shooting* lebih efektif terhadap siswa.
4. Menambah ilmu dan dapat menyelesaikan tugas akhir bagi peneliti dan menyelesaikan persyaratan perkuliahan.